

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berkembangnya Kawasan Jakabaring Sport City sebagai destinasi wisata olahraga di Kota Palembang mendorong pembangunan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan. Awalnya kawasan ini hanya diperuntukan sebagai kawasan olahraga dan penyelenggara acara-acara olahraga saja. Akantetapi, seiring perkembangan waktu kawasan ini muncul sebagai destinasi wisata baru di Kota Palembang. Kawasan Jakabaring Sport City adalah salah satu kawasan olahraga terbesar, sehingga diharapkan mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung.

Pada kenyataannya, kawasan ini belum dimanfaatkan secara maksimal dan peruntukannya sebagai destinasi wisata olahraga masih kurang. Hal ini terlihat dari tujuan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan ini hanya sebagai tempat foto. Tak hanya itu saja, pemanfaatan sistem kepariwisataan, kelayakannya menjadi kawasan wisata olahraga serta sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti hotel atau penginapan, *tourist information centre* dan saran lainnya yang belum dikelola dengan baik, sehingga perlu adanya konsep keterpaduan dalam pengelolaan Kawasan Jakabaring Sport City ini agar potensi-potensi wisata yang ada didalamnya dapat berkembang. Dalam pengembangan dan pengelolaan wisata olahraga ada beberapa komponen yang harus diperhatikan mulai dari transportasi, akomodasi, peralatan kompetisi, *special events*, *emergency*, *special services* dan promosi (D.Ross, 2001). Permasalahan lain yang muncul pada kawasan ini yaitu pada bulan atau tahun yang tidak terdapat *event* olahraga baik nasional maupun internasional, kawasan ini akan mengalami penurunan pengunjung. Hal ini dikarenakan, kurangnya daya tarik pariwisata dikawasan ini.

Pengembangan Kawasan Jakabaring Sport City sebagai destinasi wisata olahraga diarahkan untuk mendapatkan keseimbangan antara aspek penawaran (*supply*) dan aspek permintaan (*demand*) wisata. Dua aspek ini akan saling terkait, karena apabila ada perkembangan dalam hal permintaan akan berpengaruh terhadap aspek-aspek lain dalam kepariwisataan dan pembangunan pariwisata akan cenderung meningkatkan kunjungan wisata di Kawasan Jakabaring Sport City sehingga berpengaruh dalam peningkatan penawaran pula. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui jika :

- a. Pada variabel penawaran wisata yang terdiri dari jenis atraksi, kualitas atraksi, kualitas pelayanan, kondisi obyek wisata, ketersediaan sarana pendukung, kondisi aksesibilitas, moda angkutan, ketersediaan sarana akomodasi dan pusat informasi.

Didapatkan hasil yang paling tinggi yaitu pada variabel jenis atraksi dan kondisi aksesibilitas yaitu bernilai 4, yang artinya baik.

- b. Pada variabel permintaan wisata dari pengunjung yang terdiri dari asal wisatawan, jenis pekerjaan, alat angkut, media informasi yang digunakan, akomodasi, alasan berwisata dan frekuensi kunjungan. Didapatkan hasil yang paling tinggi adalah frekuensi kunjungan, persepsi pengunjung terhadap kawasan, ketertarikan pengunjung untuk mencoba fasilitas olahraga, keinginan untuk kembali, rekan kunjungan dan kegiatan yang dilakukan yaitu bernilai 4 dan 5.
- c. Berdasarkan matriks BCG yang dilakukan dalam variabel penawaran dan permintaan di Kawasan Jakabaring Sport City, variabel penawaran mendapatkan nilai sebesar 216 dan variabel permintaan mendapatkan nilai 34. Dapat dilihat jika penawaran wisata memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan permintaan wisata di Kawasan Jakabaring Sport City. Setelah diakumulasikan, posisi kegiatan pariwisata di Kawasan Jakabaring Sport City berada pada posisi kuadran **Problem Child**.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi merupakan tindak lanjut dari hasil studi atau kesimpulan berupa saran atau masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- d. Variabel Penawaran wisata yang terdiri dari jenis atraksi, kualitas atraksi, kualitas pelayanan, kondisi obyek wisata, ketersediaan sarana pendukung, kondisi aksesibilitas, moda angkutan, ketersediaan sarana akomodasi dan pusat informasi. Dari variabel-variabel ini yang paling mendapatkan nilai terendah adalah pusat informasi yaitu pada website dan moda angkutan yaitu pada bis kota. Untuk itu perlu perbaikan dalam hal penyebaran informasi terkait kepariwisataan yang ada di Kawasan ini dan peningkatan kualitas bis kota yang ada.
- e. Variabel Permintaan wisata dari pengunjung yang terdiri dari asal wisatawan, jenis pekerjaan, alat angkut, media informasi yang digunakan, akomodasi, alasan berwisata dan frekuensi kunjungan. Dari variabel-variabel ini yang paling mendapatkan nilai terendah adalah asal wisatawan, jenis pekerjaan, media informasi yang digunakan, akomodasi, presentase pemanfaatan fasilitas olahraga dan presentase pengunjung dalam berpartisipasi pada kegiatan olahraga.
- f. Rekomendasi untuk pemerintah Kota Palembang agar menjalin kerjasama ke berbagai pihak sebagai ajang promosi kawasan, sehingga pengunjung yang datang tidak hanya dari Kota Palembang saja. Dan jadwal penggunaan venue-venue untuk umum dapat diakses atau disebar dengan mudah.

- g. Untuk pengunjung Kawasan jakabaring Sport City terus menjaga kebersihan dan keindahan kawasan.

5.3 Keterbatasan Studi

Keterbatasan studi yang dialami saat penyusunan tugas akhir ini adalah keterbatasan kelengkapan data sekunder terbaru dari dinas-dinas terkait yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian terhadap Pemanfaatan Kawasan jakabaring Sport City sebagai destinasi wisata olahraga di Kota Palembang.